
Academia Open



By Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact.....	5
Cite this article.....	5
Title page	6
Article Title.....	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Mochammad Tanzil Multazam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Managing Editor

Bobur Sobirov, Samarkand Institute of Economics and Service, Uzbekistan

Editors

Fika Megawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Mahardika Darmawan Kusuma Wardana, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Wahyu Wijayanti, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Farkhod Abdurakhmonov, Silk Road International Tourism University, Uzbekistan

Dr. Hindarto, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Evi Rinata, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

M Faisal Amir, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Dr. Hana Catur Wahyuni, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

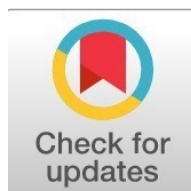
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

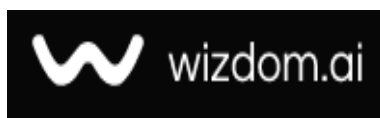
How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact (*)



Save this article to Mendeley



(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Field Trips Improve Student Understanding of Hindu-Buddhist Heritage: Kunjungan Lapangan Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Warisan Hindu-Buddha

Alfun Salam, alfun.salam@gmail.com (1)

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Yuli Ifana Sari, ifana@unikama.ac.id (0)

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

Onik Farida Nikmatullah, onikfarida@unikama.ac.id (0)

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

^(*) Corresponding author

Abstract

General Background: Social Studies (IPS) learning on historical heritage often relies on lecture-based methods that limit student engagement and conceptual understanding. **Specific background:** At SMA Islam Sidoarjo, teaching Hindu-Buddhist heritage has not yet optimally utilized local sites such as Candi Tawangalun as contextual learning resources. **Knowledge gap:** Empirical evidence on the effectiveness of field trip (karyawisata) methods in improving senior high school students' understanding of Hindu-Buddhist heritage remains limited. **Aims:** This study examines the influence of the field trip method to Candi Tawangalun on students' understanding of Hindu-Buddhist heritage in grade X IPS. **Results:** Using a quasi-experimental pretest-posttest control group design (N = 100), the experimental classes showed significantly higher gains (N-Gain 0.57–0.58; moderate) than the control class (N-Gain 0.27; low), supported by strong observation and questionnaire scores. **Novelty:** The study integrates local temple heritage as a structured field-based IPS learning model at the SMA level, combining cognitive outcomes with students' affective and motivational responses. **Implications:** Findings underscore the need for schools and teachers to institutionalize field trip-based, local-history learning to enhance understanding, engagement, and appreciation of cultural heritage in IPS instruction.

Highlights:

- Shows that field trips to local temples significantly improve students' understanding of Hindu-Buddhist heritage.
- Demonstrates higher learning gains in experimental classes compared to traditional lecture-based teaching.
- Highlights the importance of integrating local cultural sites into IPS learning to boost engagement and appreciation.

Keywords: Hindu-buddhist Heritage, Field Trip Method, Social Studies Learning, Candi Tawangalun, Student Understanding

Published date: 2025-11-11

Pendahuluan

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kecerdasan, kepribadian, keterampilan, serta akhlak mulia” [1]. Dalam konteks pendidikan formal di sekolah, pembelajaran menjadi proses utama yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar untuk mencapai tujuan kurikulum[2] [3]. Agar pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan guru perlu memilih metode yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa[4].

Pada pembelajaran IPS, khususnya materi peninggalan Hindu-Budha, metode ceramah masih dominan sehingga siswa cenderung pasif, menyebabkan siswa cenderung tidak menyukai mata Pelajaran dari rumpun sosial[5]. Padahal, IPS bertujuan menumbuhkan pemahaman tentang kehidupan sosial, cinta tanah air, serta keterampilan berpikir kritis. Oleh karena itu, diperlukan metode yang kontekstual dan melibatkan pengalaman langsung. Salah satunya adalah metode karyawisata (field trip), “metode karyawisata yaitu membawa siswa mengunjungi objek nyata untuk memperdalam pemahaman konsep” [6] [7].

Melalui karyawisata langsung ke objek pembelajaran secara langsung, siswa dapat menghubungkan teori dengan kenyataan, menumbuhkan minat, dan meningkatkan pemahaman, pembelajran yang dilaksanakan juga akan lebih maksimal[8] [9]. Dengan dasar itu, penelitian ini dilakukan di SMA Islam Sidoarjo untuk menguji efektivitas metode karyawisata pada materi peninggalan Hindu-Budha.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan metode karyawisata ke Candi Tawangalun dalam meningkatkan pemahaman materi IPS kelas X SMA Islam Sidoarjo?
2. Apakah terdapat pengaruh signifikan penerapan metode karyawisata terhadap pemahaman siswa?

Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerapan metode karyawisata pada pembelajaran IPS di SMA Islam Sidoarjo.
2. Menganalisis pengaruh metode karyawisata terhadap pemahaman siswa pada materi peninggalan Hindu-Budha.

Manfaat Penelitian

1. Teoretis: Menambah referensi kajian tentang pemanfaatan sumber belajar sejarah dalam pembelajaran IPS.
2. Praktis:
 - a) Bagi guru: meningkatkan kualitas pembelajaran sejarah dan pemanfaatan sumber belajar kontekstual.
 - b) Bagi siswa: menumbuhkan pemahaman, motivasi, serta pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Kajian Pustaka

1. Pemahaman

Pemahaman merupakan kemampuan siswa untuk menangkap makna dan arti dari materi yang dipelajari, ditunjukkan dengan kemampuan menjelaskan kembali, memberi contoh, merangkum, dan mengklasifikasikan [10]. Peningkatan pemahaman berarti adanya perubahan positif dalam pengetahuan, sikap, atau keterampilan siswa [11]. Anderson & Krathwohl menguraikan indikator pemahaman meliputi:

- a. Menafsirkan
- b. Mencontohkan
- c. Mengklasifikasikan
- d. Merangkum
- e. Menyimpulkan
- f. Membandingkan.

2. Metode Pembelajaran Karyawisata

Metode karyawisata (field trip) merupakan pembelajaran yang mengajak siswa ke luar kelas untuk mengamati objek nyata sehingga mereka memperoleh pengalaman langsung [12] [13]. Tujuannya agar siswa mendapatkan pengalaman belajar bermakna, meningkatkan motivasi, melatih keterampilan sosial, serta memperkuat daya ingat.

- a. Kelebihan: memberikan pengalaman konkret, menumbuhkan motivasi, mendekatkan siswa dengan lingkungan[14].
- b. Kekurangan: memerlukan biaya, persiapan matang, koordinasi lintas pihak, serta pengelolaan siswa yang lebih kompleks[15].

Pelaksanaan karyawisata meliputi tahap persiapan (perencanaan dan pembagian tugas), tahap pelaksanaan (observasi dan interaksi di lokasi), serta tindak lanjut (diskusi dan penyusunan laporan) [16].

3. Materi IPS

IPS merupakan penyederhanaan ilmu-ilmu sosial (sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, politik) yang disajikan untuk tujuan pendidikan [17] [18]. Di SMA, IPS bertujuan menumbuhkan wawasan kebangsaan, nasionalisme, serta kesadaran sosial siswa yang sejalan dengan profil Pelajar Pancasila. Pembelajaran IPS menekankan integrasi antara teori dan praktik agar siswa langsung dapat berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat tidak hanya sekedar berfokus pada materi kelas [19] [20].

4. Kajian Empirik

Sejumlah penelitian menunjukkan efektivitas metode karyawisata dalam pembelajaran IPS:

- a. Riski Fauzi Amelia (2022) menemukan karyawisata meningkatkan motivasi belajar IPS [21].

- b. Muchsin (2013) menegaskan adanya pengaruh signifikan karyawisata terhadap prestasi kognitif IPS [22].

Penelitian-penelitian tersebut menegaskan bahwa karyawisata mampu meningkatkan pemahaman, motivasi, serta hasil belajar siswa. Namun, kajian di tingkat SMA dengan fokus pada peninggalan Hindu-Budha masih terbatas, sehingga penelitian ini relevan dilakukan [23].

5. Kerangka Berpikir dan Hipotesis

Kerangka berpikir penelitian ini menempatkan metode karyawisata sebagai variabel bebas, sedangkan pemahaman siswa sebagai variabel terikat. Hubungan keduanya didasarkan pada teori konstruktivisme yang menekankan pengalaman langsung dalam membangun pemahaman [24].

Hipotesis Penelitian

- a. H_0 : Tidak ada peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penerapan metode karyawisata pada Candi Tawangalun.
- b. H_a : Ada peningkatan pemahaman yang signifikan setelah penerapan metode karyawisata pada Candi Tawangalun.

Baik, saya sudah ringkas teks Metode Penelitian agar sesuai kebutuhan artikel jurnal. Hasil ringkasannya tetap mencakup rancangan penelitian, sampel, variabel, instrumen, dan teknik analisis, tetapi lebih padat serta runtut.

Metode

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *rue experimental* (pretest-posttest control group design). “Desain ini membandingkan dua kelompok: kelas eksperimen yang diberi perlakuan metode karyawisata, dan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional [25]. Kedua kelompok diberi pretest untuk mengetahui kemampuan awal dan posttest untuk mengukur hasil setelah perlakuan” [26].

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X SMA Islam Sidoarjo. Melalui teknik random sampling, dipilih empat kelas: dua kelas eksperimen (X-1, X-2), satu kelas kontrol (X-3), dan satu kelas uji validitas (X-4), dengan total 100 siswa (masing-masing 25 siswa per kelas).

Variabel penelitian terdiri dari: [27]

- a. Variabel bebas: penerapan metode pembelajaran karyawisata.
- b. Variabel terikat: pemahaman siswa pada materi peninggalan Hindu-Budha.

Instrumen pengumpulan data meliputi: [28]

1. Observasi sistematis untuk melihat penerapan pembelajaran.

2. Tes objektif (pilihan ganda) berupa pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman siswa mengenai objek yang akan diteliti. Kisi-kisi soal disusun berdasarkan indikator pemahaman (menafsirkan, mencontohkan, mengklasifikasikan, merangkum, menyimpulkan, membandingkan).
3. Angket (skala Likert) untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran dengan metode karyawisata[29] [30].

Sebelum digunakan, instrumen diuji validitas (menggunakan korelasi point biserial) dan reliabilitas (Spearman-Brown) terlebih dahulu[31]. Kemudian hasil uji menunjukkan sebagian besar butir soal telah valid dan reliabel.

Teknik analisis data dilakukan secara statistik, dengan membandingkan skor pre-test dan post-test pada kelas eksperimen dan kontrol[32]. Uji yang digunakan meliputi uji validitas, uji reliabilitas, serta uji perbedaan rata-rata untuk mengetahui signifikansi pengaruh metode karyawisata terhadap pemahaman siswa[33].

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Islam Sidoarjo pada tiga kelas: X-1 dan X-2 sebagai kelas eksperimen (25 siswa tiap kelas) serta X-3 sebagai kelas kontrol (25 siswa). Kelas eksperimen menggunakan metode karyawisata ke Candi Tawangalun, sedangkan kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam tiga pertemuan:

1. Pertemuan pertama pretest dan pengantar,
2. Pertemuan kedua kegiatan karyawisata/ceramah,
3. Pertemuan ketiga presentasi hasil, posttest, dan angket.

a. Data Observasi

Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan metode karyawisata tergolong baik sekali pada guru (78,95%) dan baik pada siswa (68,4%). Hal ini menunjukkan metode dapat diterapkan dengan lancar.

b. Data Tes

Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen meningkat signifikan:

- 1) X-1: pretest 48,6 → posttest 79,2 (selisih 30,6)
- 2) X-2: pretest 45,88 → posttest 78,64 (selisih 32,76) Sedangkan kelas kontrol hanya meningkat dari 51,56 → 64,56 (selisih 13).

c. Data Angket

Angket menunjukkan pemahaman siswa kelas eksperimen berada pada kategori kuat–sangat kuat (82–95%), terutama pada indikator merangkum informasi (95%). Sementara kelas kontrol berada pada kategori cukup–kuat (59–78%).

d. Uji N-Gain

Analisis N-Gain menunjukkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,57–0,58 (sedang, cukup efektif), sedangkan kelas kontrol hanya 0,27 (rendah, tidak efektif).

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode karyawisata di Candi Tawangalun mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan dibanding metode ceramah. Hal ini tentunya sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterlibatan langsung siswa melalui pengalaman nyata.

Melalui karyawisata, siswa tidak hanya mengerti tentang konsep peninggalan Hindu-Buddha secara teoritis, tetapi juga bisa dapat menghubungkannya dengan bukti nyata berupa arsitektur, relief, dan sejarah Candi Tawangalun. Aktivitas ini meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta keterampilan berpikir kritis siswa.

Peningkatan signifikan pada nilai posttest, hasil angket, serta skor N-Gain memperkuat bahwa pembelajaran berbasis karyawisata lebih bermakna dan efektif dibanding metode konvensional, sehingga sangat baik untuk diterapkan kepada siswa.

Faktor Pendukung dan Penghambat

- 1) Pendukung: kompetensi guru, integrasi sumber belajar lokal dalam kurikulum, dukungan fasilitas, serta antusiasme siswa.
- 2) Penghambat: keterbatasan biaya, waktu, akses lokasi, kondisi cuaca, dan kebijakan sekolah terkait kegiatan luar kelas.

Secara keseluruhan, pembelajaran berbasis karyawisata terbukti meningkatkan pemahaman materi IPS, sekaligus menumbuhkan kepedulian terhadap sejarah lokal dan warisan budaya namun tetap dipertimbangkan segala konsekuensinya.

Simpulan

Penelitian ini sebagai bukti penerapan metode karyawisata ke Candi Tawangalun lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas X SMA Islam Sidoarjo pada materi peninggalan Hindu-Buddha.

1. Efektivitas metode karyawisata terlihat dari hasil tes, di mana kelas eksperimen mengalami peningkatan signifikan pada nilai posttest dibandingkan pretest (selisih $X-1 = 30,6$; $X-2 = 32,76$), lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (selisih 13).

2. Hasil observasi menunjukkan keterlaksanaan pembelajaran sangat baik dari sisi guru (78,95%) dan baik dari sisi siswa (68,4%).
3. Hasil angket memperlihatkan pemahaman siswa kelas eksperimen berada pada kategori kuat–sangat kuat ($\geq 80\%$), sedangkan kelas kontrol hanya berada pada kategori cukup–kuat (59–78%).
4. Uji N-Gain menegaskan adanya peningkatan pemahaman dengan efektivitas cukup pada kelas eksperimen (0,57–0,58), sedangkan kelas kontrol rendah (0,27).

Dengan demikian, metode karyawisata terbukti lebih efektif dibanding metode ceramah dalam meningkatkan pemahaman, minat, serta keterlibatan siswa pada pembelajaran IPS.

Saran

1. Bagi guru: disarankan lebih sering menggunakan metode pembelajaran kontekstual seperti karyawisata untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, dan lebih kreatif menyesuaikan kebutuhan siswa serta mengurangi dominasi metode ceramah.
2. Bagi sekolah: perlu mendukung kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, dan inovatif, termasuk memberikan fasilitas untuk kegiatan karyawisata agar siswa memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Referensi

- [1] Z. Arifin, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Rajawali Pers, 2021.
- [2] S. Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, 7th rev. ed. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2021.
- [3] H. Gunawan, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [4] M. Hosnan, *Strategi Pembelajaran Saintifik dan Kontekstual dalam Kurikulum 2013*. Bogor, Indonesia: Ghalia Indonesia, 2017.
- [5] K. Komalasari, *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung, Indonesia: PT Refika Aditama, 2013.
- [6] D. Kurniawan and Z. Arifin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2020.
- [7] U. Latifah, *Peningkatan Pemahaman Konsep IPS Melalui Penerapan Metode Active Learning The Index Card Match pada Siswa Kelas VA SD Ngoto Tahun Pelajaran 2016/2017*. Yogyakarta, Indonesia: Skripsi tidak diterbitkan, 2017.
- [8] A. Marzuki, "Pembelajaran IPS berbasis kegiatan lapangan," *Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, vol. 4, no. 1, pp. 55–63, 2020.
- [9] E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2018.

- [10] A. D. Ningsih and Y. Rahmawati, "Analisis peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan kontekstual," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 10, no. 2, pp. 145–152, 2020.
- [11] E. Prasetyo and M. Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS*. Yogyakarta, Indonesia: Zanafa Publishing, 2017.
- [12] R. D. Putri and E. Lestari, "Pembelajaran di luar kelas sebagai sarana meningkatkan kemandirian belajar," *Jurnal Pendidikan Inovatif*, vol. 7, no. 3, pp. 88–94, 2019.
- [13] T. Rahayu, *Pembelajaran IPS: Konsep dan Aplikasi*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2019.
- [14] Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2012.
- [15] L. Rohmah, "Retensi belajar melalui pengalaman lapangan," *Jurnal Psikologi Pendidikan*, vol. 15, no. 1, pp. 45–52, 2020.
- [16] Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2017.
- [17] S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2016.
- [18] Sardjiyo et al., *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indonesia: Universitas Terbuka, 2009.
- [19] M. N. Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2001.
- [20] N. Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2016.
- [21] Sugihartono et al., *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta, Indonesia: UNY Press, 2007.
- [22] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [23] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta, 2017.
- [24] Sukardi, *Metode Pembelajaran Inovatif di Era Digital*. Yogyakarta, Indonesia: Deepublish, 2021.
- [25] J. Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, Indonesia: Ar-Ruzz Media, 2016.
- [26] A. Susanto, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2016.
- [27] A. Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta, Indonesia: Kencana, 2017.
- [28] Suyono and Haryanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung, Indonesia: Remaja Rosdakarya, 2015.
- [29] S. B. Djamarah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta, 2010.
- [30] S. Wahyuni and T. Prasetyo, "Pengaruh lingkungan belajar terhadap motivasi siswa," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 9, no. 1, pp. 31–39, 2017.
- [31] U. S. Winataputra et al., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, Indonesia: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka, 2003.
- [32] W. S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.

- [33] A. Yani and Suhartono, "Representasi arsitektur candi sebagai media pendidikan karakter berbasis budaya lokal," *Jurnal Arkeologi*, vol. 37, no. 2, pp. 101–112, 2016.